

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan anak merupakan kewajiban yang perlu diperhatikan oleh orang tua dan tidak bisa digantikan sepenuhnya oleh orang lain. Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT telah menggariskan dan mengharuskan orang tua untuk mendidik anak. Allah berfirman dalam Q.S. At-Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا

يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(QS. At Tahrim: 6).

Lingkungan yang sangat berpengaruh kuat terhadap anak adalah lingkungan keluarga. Di dalam lingkungan inilah anak-anak mengenal berbagai pendidikan dan salah satunya adalah bimbingan orang tua. Dalam pandangan islam anak adalah titipan dan amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara amanah. Diantara pendidikan yang diberikan, pendidikan Al-Qur'an menjadi pendidikan yang paling mulia yang harus diberikan orang tua kepada anak, karena Al-Qur'an merupakan lambang agama

Islam yang paling asasi dan hakiki. Dengan memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak, orang tua akan mendapatkan keberkahan dari kemuliaan kitab suci itu. Memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak termasuk bagian dari mewujudkan nilai dari QS. At Tahrim ayat 6 tersebut yaitu menjaga diri dan keluarga dari api Neraka.¹

Dengan semakin majunya pendidikan agama Islam sekarang ini, banyak perubahan keadaan yang terjadi, misalnya saja di majlis ta'lim, dan lembaga pendidikan khas seperti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Pendidikan TPA yang peserta didiknya adalah anak-anak, dan mereka dididik membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan salah satu pendidikan penting dalam tumbuh kembang mereka. Akan tetapi sekarang ini, banyak orang tua yang mengaku beragama islam dengan sadar tidak mengikutsertakan anak-anak mereka pada TPA, atau memanggil guru ngaji untuk mendidik anak-anak mereka. Meski ada juga yang menaruh perhatian tentang pentingnya anak belajar membaca Al-Qur'an meski dirinya sendiripun tidak bisa membaca Al-Qur'an. Perlu dicermati bahwa pendidikan bukanlah peristiwa yang terjadi secara insidental, tanpa adanya rencana-rencana tertentu.²

Banyaknya penurunan kemampuan dan keinginan belajar agama merupakan fenomena yang terjadi saat ini. Kemerosotan yang demikian adalah dampak dari berbagai macam pengaruh yang sangat kompleks, baik muncul dari keluarga maupun dari luar keluarga. Namun pada dasarnya, orang tua merupakan

¹Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Inswani, 2004), 6.

²Mustaqim dan Abu Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 44.

tempat paling utama untuk membentuk dan mempengaruhi pribadi seorang anak. Orang tua wajib ikut berperan aktif memperbaiki lingkungan anak yang mana dengan perkembangan zaman sekarang ini yang mulai menurunnya minat membaca Al-Qur'an di lingkungan anak-anak. Untuk itu, usaha yang dilakukan orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan, guna mencetak generasi muslim yang cinta kepada Al-Qur'an dimasa kini dan yang akan datang. Maka dalam hal ini masalah yang harus diperbaiki sekarang ini adalah bagaimana peran dari orang tua terlebih dulu terhadap keberhasilan anak dalam membaca Al-Qur'an.

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa perintah Allah dalam QS. At-Tahrim ayat 6 mengandung kewajiban bagi orang tua untuk mendidik keluarganya agar taat kepada Allah. Beliau menukil pendapat Ali bin Abi Thalib bahwa makna ayat tersebut adalah:

"Didiklah mereka dan ajarilah mereka."

Ibnu Katsir juga meriwayatkan pendapat Ibnu Abbas yang menjelaskan bahwa makna ayat tersebut adalah:

*"Beramallah kalian dengan ketaatan kepada Allah, jauhilah maksiat kepada-Nya, dan perintahkanlah keluarga kalian untuk mengingat Allah. Apabila kalian melaksanakan hal itu, niscaya Allah akan menyelamatkan kalian dari api neraka."*³

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab orang tua bukan hanya memenuhi kebutuhan jasmani anak, tetapi juga memberikan pendidikan

³ Ismail bin Umar Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Jilid VIII (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1998), hlm. 167–168

agama, termasuk mengajarkan membaca Al-Qur'an sebagai dasar memahami ajaran Islam.

Pada observasi awal, beberapa guru di TPA Ash-Shobirin memberikan informasi kepada peneliti tentang beberapa kasus yang terjadi terkait pengetahuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki anak-anak di TPA Ash-Shobirin. Pertama, beberapa anak hanya bisa mengembangkan pengetahuan membaca Al-Qur'an di TPA saja, dikarenakan ada beberapa orang tua yang kurang fasih membaca Al-Qur'an, kurang menguasai ilmu dan teknologi serta malu ketika diminta oleh anak mereka untuk mengajarkan Al-Qur'an sehingga orang tua menyerahkan anak-anak mereka sepenuhnya kepada tempat pembelajaran Al-Qur'an untuk membimbing anak-anak mereka, karena mereka beranggapan jika guru ngaji yang mengajarkan ngaji maka anak akan lebih pintar ngaji Al-Qur'an ataupun Iqra'. Kedua, kurangnya perhatian orang tua terkait kemampuan anak dalam membaca Al-Quran dengan alasan orang tuanya sibuk bekerja.

Dari masalah yang peneliti lihat di TPA Ash-Shobirin ini, dan melihat peran orang tua dalam membimbing anak-anaknya dalam membaca Al-Qur'an. Akhirnya peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai: "Peran Orang Tua dalam Membimbing Membaca Al-Qur'an Bagi Anak di TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Kota Banjarmasin (Penerapan Surah At-Tahrim Ayat 6)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini menjelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pentingnya peran orang tua dalam membimbing membaca Al-Qur'an pada anak di TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Kota Banjarmasin?
2. Apa saja bentuk peran orang tua dalam membimbing membaca Al-Qur'an pada anak di TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Kota Banjarmasin?
3. Apa kendala orang tua pada saat membimbing anak membaca Al-Qur'an di TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Kota Banjarmasin?
4. Apakah orang tua menerapkan surah At-Tahrim ayat 6?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pentingnya peran orang tua dalam membimbing membaca Al-Qur'an pada anak di TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Kota Banjarmasin
2. Mengetahui bentuk peran orang tua dalam membimbing membaca Al-Qur'an pada anak di TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Kota Banjarmasin
3. Menganalisis kendala dan solusi yang dihadapi orang tua pada saat pembimbingan tersebut.
4. Penerapan yang dilakukan orang tua anak di TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Kota Banjarmasin terkait surah At-Tahrim ayat 6.

D. Signifikasi Penelitian

1. Signifikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan wawasan bahwa bimbingan orang tua dalam membaca Al-Qur'an sangat berperan dan berpengaruh bagi perkembangan anak.

2. Signifikasi Praktis

a. Bagi Orang Tua

Dapat lebih memperhatikan dan memberikan bimbingan belajar yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an kepada anak, agar mendapatkan hasil yang optimal dan memuaskan.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi penambah wawasan dan rujukan di UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dan memberikan pemahaman yang lebih jelas dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan bentuk kewajiban yang dijalankan sesuai dengan kedudukan yang dimiliki dalam keluarga. Menurut Soerjono Soekanto, peran berkaitan erat dengan status atau kedudukan seseorang dalam kehidupan sosial. Ketika seseorang melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang melekat pada statusnya, maka ia sedang menjalankan perannya. Oleh karena itu, status dan peran merupakan dua hal yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, karena keberadaan yang satu akan memengaruhi keberadaan yang lainnya.⁴ Dalam hal ini tidak hanya orang tua saja, tetapi wali juga termasuk. Kewajiban orang tua

⁴Alifa Rahman, Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di Perumahan Puri Husada Agung Rw 12 Kec. Gunung Sindur Kab. Bogor, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 10. Diakses pada 7 Oktober 2023 pukul 08.00 WITA, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/45362/1/SKRIPSI%20ALIF.pdf>.

atau wali tersebut dalam menerapkan surah At-Tahrim ayat 6 itu adalah memberikan pendidikan agama salah satunya terkait membaca Al-Qur'an.

2. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang memiliki nilai dan keutamaan yang sangat besar di sisi Allah Swt. Aktivitas ini tidak hanya bernilai sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga menjadi amalan yang memberikan pahala yang berlimpah bagi setiap muslim yang melakukannya. Dibandingkan dengan bacaan lainnya, membaca Al-Qur'an memiliki keistimewaan tersendiri karena mengandung petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia. Interaksi dengan Al-Qur'an dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti membacanya dengan memperhatikan tajwid dan makhraj yang benar, mendengarkan, menghafal, memahami kandungannya, serta mengamalkan ajaran yang terdapat di dalamnya. Seseorang yang senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan akan memperoleh kemuliaan dan keberkahan, baik di dunia maupun di akhirat.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Kerty Rindiani, Skripsi IAIN Bengkulu tahun 2020, dengan judul *“Peran Orang Tua Pentingnya Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Margo Mulyo Kab. Bengkulu Tengah”*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an terbagi menjadi tiga peran, yang pertama peran sebagai pembimbing, peran sebagai motivator dan peran sebagai fasilitator. Dalam membimbing orang tua pastinya memiliki kendala-kendala yang mereka hadapi, seperti: a) Kendala

dari dalam diri anak pribadi, b) Keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua untuk membimbing anak membaca Al-Qur'an, c) Keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tua, d) Faktor lingkungan. Persamaannya dengan peneliti yaitu membahas tentang pentingnya peran orang tua pada anak dalam membaca al-qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti melakukan penelitian pada anak TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an).⁵

2. Nur Aulia Fitri dalam skripsinya tahun 2020 di IAIN Palangka Raya yang berjudul "*Aktivitas Orang Tua Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an (Studi Terhadap Orang Tua Siswa MTs Negeri Ampah Kabupaten Barito Timur)*" menemukan bahwa setiap orang tua menerapkan cara yang berbeda dalam mendampingi anak belajar membaca Al-Qur'an. Perbedaan tersebut terlihat dari pemilihan metode, materi pembelajaran, serta media yang digunakan, yang umumnya disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak. Selain itu, motivasi anak juga menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses bimbingan. Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu akibat kesibukan masing-masing, penggunaan media pembelajaran yang terbatas, serta perbedaan latar belakang pendidikan orang tua. Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut dapat diatasi dengan pengaturan waktu yang lebih baik, pemanfaatan media sederhana yang tetap efektif, serta dukungan dari lembaga pendidikan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan anggota keluarga lainnya. Dengan

⁵Kerty Rindani, Peran Orang Tua Pentingnya Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Margo Mulyo Kab. Bengkulu Tengah, *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020).

adanya upaya tersebut, orang tua tetap dapat menjalankan perannya dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an secara optimal. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus kajian mengenai peran orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya adalah penelitian Nur Aulia Fitri dilakukan pada orang tua siswa MTs Negeri Ampah, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis tidak berfokus pada siswa MTs.⁶

3. Yeni Agustina, skripsi STIT Darul Ulum Kotabaru tahun 2022, "*Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anaknya di RT.06 Desa Sari Utama Kecamatan Sungai Loban*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua mengajarkan membaca al-qur'an pada anaknya di TPA atau di rumah guru ngaji sehingga para orang tua mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah melalui memberikan hadiah atau sanksi terhadap anaknya. Orang tua memberikan nasihat, motivasi dan pembelajaran membaca al-qur'an di rumah dan itu dilaksanakan oleh semua subjek penelitian. Persamaannya dengan penelitian yaitu peran orang tua dalam pembelajaran membaca al-qur'an. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek penelitian.⁷
4. Ananda Ramadana Putri, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2021 dengan

⁶Nur Aulia Fitri, *Aktivitas Orang Tua Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an (Studi Terhadap Orang Tua Siswa MTs Negeri Ampah Kabupaten Barito Timur)*, *Skripsi*, (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2020), <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/2761> .

⁷Yeni Agustina, *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anaknya di RT.06 Desa Sari Utama Kecamatan Sungai Loban*, *Skripsi*, (Tanah Bumbu: STIT Darul Ulum Kotabaru, 2022), <http://repository.stitdukotabaru.ac.id/id/eprint/111/>.

judul berjudul *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Hilir Mesjid Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang religius, motivasi anak, serta keterlibatan orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah kesibukan orang tua dan keterbatasan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagian orang tua. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama membahas peran orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus kajian. Penelitian Ananda Ramadana Putri dilakukan di lingkungan keluarga di Desa Hilir Mesjid, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di TPA Ash Shobirin Sei Baru Kota Banjarmasin dengan menitikberatkan pada penerapan Surah At-Tahrim ayat 6 sebagai landasan konseptual.⁸

5. Zhulian Azhary, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2022 berjudul *Peranan Orang Tua dalam Membantu Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Anak di Rumah Tahfiz An-Nur Banjarmasin*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam memberikan motivasi, mendampingi murojaah, dan mengawasi kegiatan belajar di rumah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an anak. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai keterlibatan

⁸Ananda Ramadana Putri, *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Hilir Mesjid Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito*, *Skripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2021), https://idr.uin-antasari.ac.id/16413/?utm_source=chatgpt.com

orang tua dalam pendidikan Al-Qur'an bagi anak. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada peningkatan hafalan Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada peran orang tua dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an anak.⁹

6. Penelitian yang dilakukan oleh Sudarto, Fatkhatur Muti, dan Samsudin (2024) dalam jurnal *Al-Fikri Universitas Islam Sultan Agung* yang berjudul *Peran Ayah dalam Mendidik Keluarga Perspektif Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6* mengungkapkan bahwa ayah memiliki tanggung jawab utama dalam menjaga, membimbing, dan mendidik keluarga agar menjadi keluarga yang saleh sesuai ajaran Al-Qur'an. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Surah At-Tahrim ayat 6 sebagai dasar dalam mengkaji pendidikan keluarga. Perbedaannya, penelitian tersebut secara khusus membahas peran ayah, sedangkan penelitian ini mengkaji peran kedua orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an.¹⁰

G. Sistematika Penelitian

Bab pertama sebagai gambaran umum dan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab kedua memuat landasan teori dalam penelitian tersebut terkait peran orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an, serta kedudukan orang

⁹ Zhulian Azhary, Peranan Orang Tua dalam Membantu Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Anak di Rumah Tahfiz An-Nur Banjarmasin, *Skripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2022), https://idr.uin-antasari.ac.id/18704/?utm_source=chatgpt.com.

¹⁰ Sudarto, Fatkhatur Muti, dan Samsudin, Peran Ayah dalam Mendidik Keluarga Perspektif Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6, *Jurnal Al-Fikri*, 2024.

tua sebagai pihak yang berpengaruh terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an anak di TPA Ash-Shobirin Sei Baru Kota Banjarmasin.

Bab ketiga yang berisi metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan berisikan analisis yang didapatkan dari wawancara orang tua dan kualitas bacaan Al-Qur'an anak-anak di TPA Ash-Shobirin Sei. Baru Kota Banjarmasin dan faktor yang menentukan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Bab kelima sebagai penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Selanjutnya, disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait maupun peneliti berikutnya.